

---

## EDUKASI LEAFLET SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN IMUNISASI DASAR

<sup>1)</sup>Talitha Cahya Kemala Dewi, <sup>2)</sup> Indah Permatasari

<sup>1,2)</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta  
Jl. Pd. Labu Raya, Pd. Labu – Jakarta - Indonesia  
E-mail : <sup>1)</sup>[indahpermatasari@upnvj.ac.id](mailto:indahpermatasari@upnvj.ac.id)

---

### Kata Kunci:

Imunisasi dasar, Edukasi leaflet, Pengetahuan ibu, Kepatuhan ibu

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Untuk membangun dan memperkuat kekebalan tubuh, imunisasi adalah langkah penting. Ini memungkinkan seseorang untuk menghindari penyakit atau hanya mengalami gejalanya. Namun, pengetahuan dan kepatuhan orang tua terhadap imunisasi dasar masih menjadi masalah di beberapa tempat. Sebuah laporan nasional menyatakan bahwa capaian imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 sekitar 83,3%, masih di bawah target strategis nasional. Ketidaktahuan tentang manfaat, jadwal, dan efek samping vaksin sering kali merupakan faktor utama penyebab rendahnya cakupan. Edukasi melalui *leaflet*, yang merupakan metode yang mudah diakses dan terbukti efektif dalam beberapa penelitian terkontrol, dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku terkait vaksinasi, sehingga berpotensi mendorong orang tua untuk menerima vaksinasi dasar. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk melihat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *leaflet*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimental dengan model pretest–posttest tanpa kelompok control, di wilayah kerja Puskesmas Bambu Apus. Sebanyak 44 ibu yang memiliki bayi usia 0–9 bulan dan memenuhi kriteria inklusi berpartisipasi dalam penelitian serta mengikuti seluruh rangkaian edukasi media *leaflet*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner kepatuhan. **Hasil:** Hasil analisis statistik uji Wilcoxon untuk pengetahuan ibu memperoleh skor *p-value* <0,001, sedangkan hasil kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dengan uji statistik menggunakan McNemar menunjukkan skor *p-value* 0.016 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *leaflet* mengenai imunisasi dasar. **Rekomendasi:** Diharapkan program imunisasi di tingkat masyarakat dapat mengintegrasikan penggunaan media *leaflet* sebagai media pendukung untuk meningkatkan pemahaman serta mendorong kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar pada anak.

### Keywords:

Basic immunization, Education leaflet, Maternal knowledge, Maternal compliance

### Info Artikel

Tanggal dikirim:12-12-2025

Tanggal direvisi:15-12-2025

Tanggal diterima:25-01-2026

DOI Artikel:

10.36341/jomis.v10i1.7284

[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### ABSTRACT

**Introduction:** To build and strengthen immunity, immunization is a crucial step. It allows a person to avoid disease or only experience its symptoms. However, parental knowledge and compliance with basic immunization remain problematic in some places. A national report stated that the achievement of complete basic immunization in 2020 was around 83.3%, still below the national strategic target. Ignorance about the benefits, schedule, and side effects of vaccines is often a major factor causing low coverage. Education through leaflets, which is an easily accessible method and has been proven effective in several controlled studies, can improve knowledge and behavior related to vaccination, potentially encouraging parents to receive basic vaccinations. **Objective:** The purpose of this study was to determine significant differences between maternal knowledge and compliance with basic immunization before and after being provided with health education using leaflets. **Method:** This study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest model without a control group, in the working area of the Bambu Apus Community Health Center. A total of 44 mothers with babies aged 0–9 months and who met the inclusion criteria participated in the study and underwent the entire series of leaflet media education. Data were collected using a knowledge questionnaire and a compliance questionnaire. **Results:** The results of the

*Wilcoxon test statistical analysis for maternal knowledge obtained a p-value score <0.001, while the results of maternal compliance in administering immunizations with a statistical test using McNemar showed a p-value score of 0.016, which means there is a significant difference between maternal knowledge and compliance before and after being given health education using leaflets regarding basic immunizations. Recommendation: It is hoped that immunization programs at the community level can integrate the use of leaflets as supporting media to increase understanding and encourage maternal compliance in carrying out basic immunizations in children.*

## PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang memiliki perubahan perkembangan dari masa bayi hingga masa remaja [1]. Anak dikatakan mengalami pertumbuhan dan perkembangan ketika dimulainya pembentukan embrio manusia di dalam rahim ibu yang akan memiliki sifat yang unik sesuai tahap tumbuh kembangnya [2]. Gangguan pada perkembangan anak akan berkontribusi terhadap masalah kesehatan yang dialami sepanjang hidup anak, penyebaran kemiskinan dari salah satu generasi ke generasi selanjutnya, dan dampak jangka panjang dapat memperlambat kemajuan di negara tersebut [3]. Oleh karena itu, penting untuk membentuk generasi yang unggul sejak tahap awal perkembangan. Salah satu intervensi yang dapat dijalankan dengan memberikan imunisasi pada anak dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

Imunisasi dasar lengkap di Indonesia telah diatur di dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan dalam pasal 130, menyatakan bahwa pemerintahan Indonesia memiliki kewajiban dalam memberikan imunisasi yang lengkap untuk bayi dan anak di Indonesia. Meskipun imunisasi telah diatur dalam peraturan perundang-undangan dan diterapkan secara luas, pencapaian cakupan imunisasi yang ideal masih menghadapi berbagai kendala. Menurut data WHO ditemukan sebanyak 14,3 juta anak di seluruh dunia pada tahun 2022 belum menerima imunisasi atau yang dikenal dengan istilah zero dose dan Indonesia berada di urutan keenam teratas dengan jumlah 1.356.367 anak pada periode 2019 hingga 2023 tidak menerima imunisasi dasar [4].

Selain itu data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2023, persentase secara nasional imunisasi dasar lengkap pada tahun 2023 tetap sama tidak mengalami perubahan, yaitu 95,4%. Nilai tersebut belum memenuhi target rencana strategis (Renstra) tahun 2023 yang telah ditentukan yakni sebesar 100%. Jika dilihat dari data cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2013 hingga 2023 terdapat penurunan dibandingkan dengan tahun 2022, yang mencatat cakupan sebesar 99,6% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 95,4% [5]. Selain itu, hasil Susenas tahun 2023 di Provinsi Banten memperlihatkan data balita dengan usia 1-4 tahun yang telah mendapat imunisasi lengkap hanya mencapai 49,30 persen.

Berdasarkan kabupaten/kota terdapat perbedaan yang signifikan antara beberapa daerah dengan hasil rata-rata tertinggi didapatkan pada Kota Tangerang sebesar 69,22% sedangkan untuk Kota Tangerang Selatan berada di urutan 4 dari 8 kota di Provinsi Banten jika diurutkan dari rata-rata hasil tertinggi dengan hasil rata-rata Kota Tangerang Selatan sebesar 48,21% [6]. Data di atas menggambarkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia masih belum memenuhi target yang diharapkan dan menggambarkan bahwa terdapat tantangan dalam memastikan seluruh anak memperoleh imunisasi yang lengkap.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [7] menyebutkan terdapat beberapa faktor yang memiliki hubungan terhadap kepatuhan pelaksanaan imunisasi yaitu pengetahuan, sikap, dan pendidikan. Selain itu dalam penelitian lainnya mendapatkan hasil bahwa

adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, pendidikan, serta pekerjaan terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu untuk melakukan imunisasi dasar pada anaknya [8]. Hasil penelitian sebelumnya yang telah disebutkan bahwa hasil tersebut selaras dengan teori Lawrence Green (1980) yang terdiri dari tiga elemen yaitu *Predisposing Factors*, *Enabling Factors*, dan *Reinforcing Factors* yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan individu.

Rendahnya cakupan imunisasi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam kepatuhan pelaksanaan imunisasi. Dengan minimnya edukasi langsung kepada ibu balita, dikhawatirkan pemahaman mereka tentang jadwal imunisasi dan manfaatnya tidak optimal, sehingga berpotensi memengaruhi kepatuhan melengkapi imunisasi dasar. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan cakupan imunisasi, salah satunya melalui edukasi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam melengkapi imunisasi anak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada anak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi edukasi imunisasi yang lebih efektif, praktis, dan berbasis bukti ilmiah di tingkat masyarakat, serta berkontribusi terhadap peningkatan cakupan imunisasi dan pencegahan penyakit menular pada anak.

## TINJAUAN PUSTAKA

Edukasi kesehatan salah satu bentuk dari upaya promotif di bidang kesehatan yang ditujukan kepada seseorang untuk mengembangkan kesehatan secara optimal pada orang tersebut [9]. Selaras dengan penelitian [10] mendapatkan hasil bahwa

adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap responden. Hal tersebut didapatkan dari hasil analisis uji Wilcoxon, diperoleh nilai P value sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ) mengenai pengetahuan dan nilai P value  $0,005 < 0,05$  untuk sikap ibu tentang pentingnya imunisasi untuk bayinya.

Dalam era digital, edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui pendekatan dengan memanfaatkan media edukatif. Penggunaan media dapat memberikan keuntungan khusus bagi pendidik, salah satunya adalah untuk membantu pendidik dalam menyampaikan informasi dengan lebih mudah dipahami dan dimengerti serta menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan media, sehingga para sasaran pendidik akan merasa lebih senang dalam mengikuti kegiatan belajar. Salah satu bentuk media yang dapat diaplikasikan adalah *leaflet*.

*Leaflet* merupakan media penyampaian informasi dengan bentuk lembaran kertas yang dapat dilipat dengan memuat informasi atau penyampaian pesan kesehatan yang dibuat oleh seseorang baik dalam bentuk tulisan, gambar maupun kombinasi [11]. Ketika ibu menerima media berbentuk selebaran, rasa ingin tahu dan minat untuk mempelajari informasi menjadi meningkat. Dengan adanya kesempatan membaca ulang kapan pun diperlukan, ibu dapat mengingat dan memahami informasi dengan lebih baik karena pengulangan membaca memperkuat daya ingat [12].

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [13] mendapatkan hasil bahwa media *leaflet* berperan sebagai alat bantu visual yang efektif dalam memperkuat pemahaman dan sikap positif ibu hamil terhadap imunisasi dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji statistik yang digunakan yaitu T-dependent, Wilcoxon, dan Kruskal Wallis didapatkan nilai ( $p < 0,001$ ). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari yaitu perbedaan pada variable yang diteliti dan juga sasaran yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian yang sejalan lainnya, penelitian dari [14] menyatakan bahwa promosi kesehatan melalui ceramah yang dikombinasikan dengan media *leaflet* dan video

secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu baduta di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut, yang dibuktikan dengan hasil uji McNemar ( $p = 0,000$ ;  $p < 0,05$ ). Perbedaan dalam penelitian Saptawulan dengan penelitian ini terletak pada metode pemberian edukasi yang digunakannya yaitu dengan media *leaflet* dan video.

Pemberian edukasi Kesehatan menggunakan *leaflet* juga terbukti lebih efektif disbanding dengan metode penyampaian informasi lainnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari [15] yang menyebutkan setelah intervensi edukasi kesehatan melalui media *leaflet* diberikan, terjadi perubahan tingkat pengetahuan ibu yang meningkat rata-rata 16,36%. Uji statistik menunjukkan hasil yang signifikan ( $p$  value = 0,000) dengan nilai  $t$  hitung 4,992.

Selain itu penelitian lainnya yang selaras dengan pemanfaat media *leaflet* yaitu penelitian dari [16] dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Melalui Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Fe” setelah penelitian dilakukan, mendapatkan hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media *leaflet* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe, dengan nilai  $p = 0,00$  ( $< 0,05$ ). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Salim terletak pada pembahasan topik yang diteliti.

Penelitian dari [17] dengan fokus pada pengaruh edukasi berbasis Health Belief Model (HBM) menggunakan media *leaflet* terhadap kepatuhan pengobatan pasien gagal ginjal kronis di ruang hemodialisa menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kepatuhan pengobatan pada kelompok intervensi sebesar 33,96, yaitu dari 85,61 menjadi 119,57. Selain itu didapatkan hasil analisis dengan nilai  $p = 0,000$ . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ulul Hakim terletak pada objek kepatuhan yang dikaji, yaitu kepatuhan pengobatan pasien gagal ginjal kronis, sedangkan penelitian ini menelaah kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar anak.

Dari hasil penelitian sebelumnya, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pemanfaatan media *leaflet* sebagai sarana edukasi kesehatan yang secara khusus berisi informasi mengenai kelengkapan imunisasi dasar dan diterapkan kepada ibu yang memiliki anak di tingkat pelayanan kesehatan primer. Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media cetak edukatif, termasuk *leaflet*, efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu, kajian yang secara khusus meneliti pengaruh media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam melengkapi imunisasi dasar anak di tingkat layanan primer masih relatif terbatas.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan yaitu *Quay experimental* dengan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0–9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bambu Apus Kota Tangerang Selatan. Total responden yang digunakan adalah 44 responden.

Hal ini berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus besar sampel berdasarkan pertimbangan metodologis jenis penelitian analitik dan nilai *drop out* sebesar 10% sebagai berikut:

$$\text{Rumus } n = 2 \left( \frac{(Z\alpha + Z\beta) \times S}{(X1 - X2)} \right)^2$$

Keterangan:

- $Z\alpha$  : Tipe Kesalahan I dua arah
- $Z\beta$  : Tipe Kesalahan II
- $S$  : Standar deviasi
- $X1 - X2$  : Perbedaan Rerata

Penelitian ini dilaksanakan pada 07 Agustus – 3 November 2025 secara tatap muka setelah mendapatkan perizinan etik penelitian di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dengan nomor 179/IX/2025/KEP. Selain itu, penelitian ini

menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *nonprobability sampling* melalui pendekatan *purposive sampling* yang menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi diatur sebagai berikut:

**Kriteria Inklusi:**

1. Ibu yang mempunyai bayi usia 0 hingga 9 bulan yang belum melengkapi imunisasi dasar lengkap pada anaknya.
2. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi *informed consent*.
3. Dapat membaca dan memahami isi *leaflet* yang diberikan.
4. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, termasuk sesi edukasi dan evaluasi pasca-edukasi.

**Kriteria Eksklusi**

1. Ibu yang mempunyai bayi usia 0 hingga 9 bulan yang sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap.
2. Ibu yang anaknya memiliki kontraindikasi medis terhadap imunisasi (misalnya alergi berat terhadap komponen vaksin atau kondisi medis yang menghambat vaksinasi).
3. Ibu dengan gangguan kognitif atau kondisi mental yang menghambat pemahaman terhadap materi edukasi.
4. Ibu yang sudah mengikuti program edukasi serupa dalam 3 bulan terakhir, yang dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 20 soal pilihan ganda serta lembar kepatuhan imunisasi yang disesuaikan dengan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) milik responden. Pengumpulan data dilaksanakan melalui metode *pre-test* dan *post-test*, yang masing-masing dilakukan selama 5 menit. Intervensi berupa pemberian edukasi diberikan selama 20 menit sebelum pelaksanaan *post-test* pengetahuan. *Post-test* pengetahuan dilaksanakan segera setelah pemberian edukasi, sedangkan *post-test*

kepatuhan imunisasi dilaksanakan pada bulan berikutnya, bertepatan dengan jadwal imunisasi anak.

Instrumen penelitian yang digunakan melalui 2 tahapan uji yaitu uji validitas didapatkan hasil  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dan nilai reliabilitas Alpha (*Cronbach's*) sebesar 0.868. Dalam uji validitas dilakukan juga dilakukan uji CVI (*Content Validity Index*) dengan dua orang penilai dengan hasil,  $S-CVI/Ave$  diperoleh sebesar 0,95 dan ( $S-CVI/UA$ ) sebesar 0,90. Adanya hasil CVI tersebut disimpulkan bahwa item memperoleh kesepakatan penuh antar ahli tentang relevansi, menunjukkan konsensus yang tinggi (Yusoff, 2019).

Teknik analisis data yang dilakukan dengan bantuan *software* yaitu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Dalam variable pengetahuan menggunakan pendekatan statistik uji *Wilcoxon* sedangkan untuk variable kepatuhan menggunakan uji uji *McNemar*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Karakteristik dasar responden yang berkontribusi pada hasil penelitian digambarkan melalui analisis univariat. Usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan akses ke layanan kesehatan adalah atribut yang dianalisis dalam penelitian ini. Keempat elemen ini sangat penting dan dapat memengaruhi bagaimana responden berperilaku terkait kesehatan, mengambil keputusan, dan menerima informasi. Untuk memudahkan interpretasi hasil analisis yang lebih mendalam, penyajian data univariat ini memberikan gambaran awal tentang profil responden.

**Tabel 1. Distribusi Usia Ibu (N=44)**

|      | Mean  | Median | SD    | Min | Max |
|------|-------|--------|-------|-----|-----|
| Usia | 28.61 | 26.50  | 5.248 | 20  | 44  |

Sumber: Data Peneliti (2025)

Hasil analisis pada tabel 1 diatas, menunjukkan dari total jumlah 44 responden

berdasarkan usia ibu, didapatkan hasil mean 28.61, nilai median 26.50, dengan nilai standar deviasi didapatkan hasil 5.248, nilai minimum 20, dan nilai maksimum 44.

**Tabel 2. Distribusi Pekerjaan, Pendidikan, dan Akses Pelayanan Kesehatan Ibu (N=44)**

| Variabel  | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|-----------|----------------|
| <b>Distribusi Pekerjaan Ibu</b>                 |           |                |
| PNS/TNI/POLRI                                   | 0         | 0              |
| Swasta  | 11        | 25.0           |
| Wiraswasta                                      | 0         | 0              |
| Buruh   | 0         | 0              |
| IRT   | 31        | 70.5           |
| Lainnya   | 2         | 4.5            |
| <b>Distribusi Pendidikan Ibu</b>                |           |                |
| SD  | 0         | 0              |
| SMP   | 1         | 2.3            |
| SMA   | 29        | 65.9           |
| Perguruan Tinggi                                | 14        | 31.8           |
| <b>Distribusi Akses Pelayanan Kesehatan Ibu</b> |           |                |
| Dekat (<16 KM)                                  | 44        | 100            |
| Jauh (>16 KM)                                   | 0         | 0              |

Sumber: Data Peneliti (2025)

Hasil analisis data penelitian dari total seluruh responden yang didapatkan bahwa hasil pekerjaan ibu sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 0 responden (0%), swasta sebanyak 11 responden (25.0%), wiraswasta sebanyak 0 responden (0%), Buruh sebesar 0 responden (0%), IRT sebanyak 31 responden (70.5%), dan lainnya sebanyak 2 responden (4.5%).

Hasil analisis data penelitian berdasarkan pendidikan ibu dari 44 responden penelitian didapatkan bahwa pendidikan ibu dalam penelitian ini, yaitu tingkat SD sebanyak 0 responden (0%), SMP sebanyak 1 responden (2.3%), SMA sebanyak 29 responden (65.9%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 14 responden (31.8%).

Hasil analisis pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki akses pelayanan kesehatan dekat (<16 km) sebanyak 44 responden (100%) dan jauh (>16km) sebanyak 0 responden (0%).

Dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa semua responden memiliki akses pelayanan kesehatan yang dekat (<16 km).

**Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Ibu (N=44)**

|                  | N  | Median (Minimum-Maksimum) | Rerata ±s.b.   | p     |
|------------------|----|---------------------------|----------------|-------|
| <i>Pre-Test</i>  | 44 | 80.00 (50-95)             | 77.39 ± 10.810 | <,001 |
| <i>Post-Test</i> | 44 | 100.00 (90-100)           | 98.98 ± 2.547  |       |

Sumber: Data Peneliti (2025)

Tabel 3, dapat dilihat hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai signifikansi dari data peneliti ( $p < 0,001$ ). Hasil tabel juga menunjukkan bahwa sebelum intervensi, nilai rata-rata pengetahuan ibu sebesar 77,39 dengan median 80,00 dan standar deviasi 10,810, serta skor berkisar antara 50 sampai 95. Sesudah edukasi *leaflet* diberikan, terjadi peningkatan nilai pengetahuan, ditandai dengan kenaikan mean menjadi 98,98 dan median 100,00. Standar deviasi juga berkurang menjadi 2,547, sedangkan rentang nilai meningkat menjadi 90 hingga 100.

**Tabel 4. Hasil Uji McNemar Kepatuhan Ibu (N=44)**

|                 | <i>Post-Test</i> |             | Total | p  |       |
|-----------------|------------------|-------------|-------|----|-------|
|                 | Patuh            | Tidak Patuh |       |    |       |
| <i>Pre-Test</i> | Patuh            | 36          | 0     | 36 | 0.016 |
| <i>Test</i>     | Tidak Patuh      | 7           | 1     | 8  |       |
| Total           |                  | 43          | 1     | 44 |       |

Sumber: Data Peneliti (2025)

Tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil analisis uji bivariat dengan metode uji McNemar mendapatkan nilai Exact Sig. (2-sided) sebesar 0.016 (<0.05). Hasil penelitian berdasarkan tabel 6 juga menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu dalam melengkapi imunisasi anak mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi. Pada saat pre-

test, sebanyak 81,8% ibu tergolong patuh dan 18,2% tidak patuh dalam melengkapi imunisasi anak. Setelah dilakukan intervensi, persentase kepatuhan meningkat menjadi 97,7%, sementara ketidakpatuhan menurun menjadi 2,3%.

## Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian dari responden berada pada usia produktif dan matang secara reproduksi maupun psikologis untuk menjalankan peran sebagai ibu. Dengan rata-rata usia 28 tahun, yang termasuk dalam fase dewasa awal menurut teori Erikson. Pada tahap ini, individu memiliki kemampuan menerima pengetahuan baru, termasuk edukasi kesehatan, telah berkembang dengan baik sehingga mendukung perilaku positif dalam pemenuhan imunisasi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian [18] yang menyatakan bahwa usia dewasa muda lebih produktif dalam memperoleh pengalaman dan mengembangkan pemikiran yang optimis.

Hasil penelitian ini mendapatkan gambaran bahwa pekerjaan responden yang mayoritas sebagai ibu rumah tangga (IRT) menunjukkan bahwa ibu memiliki waktu lebih banyak bersama anak sehingga pengasuhan berada langsung dalam tanggung jawab mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat [19] yang menyatakan bahwa pekerjaan memengaruhi pengelolaan waktu, tenaga, serta prioritas aktivitas seorang ibu. Dalam konteks imunisasi, ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu lebih fleksibel untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian [20] yang menyatakan bahwa kepatuhan imunisasi lebih baik pada ibu rumah tangga dibandingkan ibu bekerja karena tidak terikat waktu kerja. Selain itu, penelitian [21] menunjukkan adanya pengaruh pekerjaan terhadap kelengkapan imunisasi anak dengan nilai p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu, ibu yang bekerja memiliki risiko lebih tinggi

untuk tidak melengkapi imunisasi dasar anak akibat keterbatasan waktu.

Selain pekerjaan, pendidikan ibu berperan penting dalam pengasuhan dan pengambilan keputusan kesehatan anak karena mampu membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku untuk meningkatkan kualitas hidup [22] Ibu dengan pendidikan menengah ke atas cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami pesan kesehatan, menilai manfaat imunisasi, serta menerapkannya dalam praktik.

Hal ini sejalan dengan penelitian [23] yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi anak. Ibu dengan pendidikan rendah umumnya lebih sulit memahami pentingnya imunisasi lengkap dibandingkan ibu berpendidikan tinggi. Dengan demikian, tingkat pendidikan berkontribusi terhadap pemahaman ibu mengenai informasi kesehatan yang menjadi dasar bagi tumbuh kembang anak dalam keluarga.

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini juga menggambarkan Akses ke fasilitas kesehatan mencakup pada berbagai dimensi seperti jarak dari rumah ke pusat pelayanan, ketersediaan transportasi, serta kemudahan ekonomi [24]. Penelitian yang dilakukan oleh [25] mendapatkan hasil adanya hubungan signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan pelaksanaan imunisasi. Adanya penelitian ini membuktikan jika adanya kesulitan akses dapat memberikan beban tambahan bagi ibu, baik dari segi waktu maupun biaya, sehingga mereka lebih mungkin menunda atau bahkan tidak melakukan imunisasi pada anaknya.

### 2. Analisis Bivariat

Edukasi kesehatan yang efektif adalah kegiatan yang mampu mengubah perilaku yang merugikan kesehatan menjadi tingkah laku yang bermanfaat bagi kesehatan atau sesuai dengan standar kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian [10] yang menunjukkan P value sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ) mengenai pengetahuan dan nilai P value 0,005  $< 0,05$  untuk sikap ibu yang berarti pendidikan

kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai imunisasi.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat perbedaan signifikan skor pengetahuan dan kepatuhan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *leaflet*. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa media *leaflet* efektif meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam melengkapi imunisasi dasar pada anak.

Efektivitas ini didukung oleh karakteristik *leaflet* yang mudah dibaca, visual sederhana, serta penyajian informasi yang terstruktur, sehingga memudahkan ibu memahami pentingnya imunisasi. Hasil ini sejalan dengan [13] yang menyatakan bahwa *leaflet* efektif meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Hal tersebut dilihat dari hasil uji statistik yang digunakan yaitu T-dependent, Wilcoxon, dan Kruskal Wallis didapatkan nilai ( $p < 0,001$ ). Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi dari [14] menyebutkan adanya pengaruh edukasi menggunakan *leaflet* dengan menghasilkan perubahan pada tingkat pengetahuan seseorang. Dibuktikan dengan hasil analisis statistik melalui uji McNemar ( $p = 0,000$ ;  $p < 0,05$ ).

Peningkatan pengetahuan yang terjadi sesuai dengan konsep tahapan pengetahuan menurut Notoatmodjo, yaitu dari kemampuan mengingat hingga menilai informasi. *Leaflet* membantu ibu mencapai tahap pemahaman dan penerapan karena dapat dipelajari sesuai kemampuan masing-masing. Dalam perspektif Health Belief Model, peningkatan pengetahuan juga mendorong perubahan persepsi ibu terkait risiko penyakit dan manfaat imunisasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu setelah intervensi *leaflet* [15] dengan uji statistik menunjukkan hasil yang signifikan ( $p$  value = 0,000) dengan nilai  $t$  hitung 4,992.

Penggunaan *leaflet* yang memadukan unsur visual dan auditori memberikan efek

yang lebih kuat dalam meningkatkan penyerapan informasi dan pemahaman ibu. Media ini terbukti lebih efektif dalam memengaruhi perubahan perilaku, termasuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, dibandingkan pendekatan konseling yang tidak menggunakan media tambahan [17].

Hal ini sejalan dengan penelitian dari pemanfaatan media *leaflet* yaitu penelitian dari [16] terkait pengaruh penyuluhan melalui media *leaflet* terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet fe, mendapatkan hasil uji wilcoxon nilai  $p = 0,00$  ( $< 0,05$ ). Penelitian lainnya yang selaras dalam ini [17] membuktikan bahwa menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan pengobatan pasien gagal ginjal kronis di ruang hemodialisa menggunakan media *leaflet*. Ditandai dengan hasil analisis dengan nilai  $p = 0,000$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Maternal Role Attainment* atau *Becoming a Mother* (BAM) oleh Mercer, yang menjelaskan bahwa kepatuhan ibu merupakan wujud pencapaian peran dalam melindungi serta memenuhi kebutuhan kesehatan anak. Teori ini menggambarkan kuatnya hubungan ibu dan bayi yang berdampak pada kesehatan individu dan keluarga sepanjang kehidupan [26].

Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan *Social Cognitive Theory* (SCT) dari Bandura, yang menekankan bahwa *self-efficacy* atau keyakinan diri individu dalam melakukan suatu tindakan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu [27] bahwa keyakinan (*self-efficacy*) menjadi faktor penyebab ketidakpatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada anak di Desa Siderejo Hilir kecamatan Medan Tembung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *leaflet* merupakan media edukasi yang efektif, tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dalam memperkuat persepsi, keyakinan diri, serta kepatuhan ibu dalam melengkapi imunisasi dasar anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *leaflet* mengenai imunisasi dasar. Dengan hasil analisis pengetahuan menggunakan uji wilcoxon nilai  $p = <,001$  ( $< 0,05$ ) dan menggunakan uji McNemar untuk kepatuhan dengan hasil 0.016 ( $<0.05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. A. Pratiwi, P. N. Fembi, T. Elfi, M. K. R. Kuwa, and N. M. Jalal, *Konsep Keperawatan Anak*. Media Sains Indonesia, 2021.
- [2] D. Fitriani, S. Mahmud, and A. Aziz, "Kajian Fase Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," 2023. [Online]. Available: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/ICECED/article/view/13657/10330>.
- [3] I. Permatasari, F. Tonyka Maharani, and Y. Nurdiantami, "Analisis Stimulasi Pertumbuhan Pada Anak Usia Early Childhood Menggunakan Aplikasi Sdidtk," *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, vol. 9, no. 1, pp. 34–41, Jul. 2022, doi: 10.32539/jks.v9i1.143.
- [4] Kemenkes RI, "Pekan Imunisasi Dunia 2025: Ayo Lengkapi Imunisasi untuk Generasi Sehat Menuju Indonesia Emas," Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Accessed: Dec. 12, 2025. [Online]. Available: <https://kemkes.go.id/id/pekan-imunisasi-dunia-2025-ayo-lengkapi-imunisasi-untuk-generasi-sehat-menuju-indonesia-emas>
- [5] Kemenkes RI, "Profil Kesehatan Indonesia 2023," 2024, Accessed: Dec. 10, 2025. [Online]. Available: [https://Kemkes.Go.Id/App\\_Asset/File\\_Content\\_Download/172231123666a86244b83fd8.51637104.Pdf](https://Kemkes.Go.Id/App_Asset/File_Content_Download/172231123666a86244b83fd8.51637104.Pdf)
- [6] Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, "profil-kesehatan-provinsi-banten-2024," 2024.
- [7] S. Setiawati, R. Wandini, and M. V. Yulia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Melakukan Imunisasi Lengkap Pada Anak Usia 12 Bulan Di Wilayah Puskesmas Permata Sukarame Kota Bandar Lampung," *Malahayati Nursing Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 85–92, Dec. 2021, doi: 10.33024/mnj.v1i1.5365.
- [8] L. Susila Harianja, P. Simanjuntak, and N. Ritonga, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Dalam Melakukukan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Gunung Baringin Mandailing Natal Tahun 2022," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, vol. 1, no. 2, 2022.
- [9] Adjunct and Marniati, *Promosi Kesehatan*, 1st ed. Depok: Rajawali Press, 2021.
- [10] M. Widyandini *et al.*, "Analysis Analysis Of The Influence Of Health Education On The Importance Of Immunization In Infants On The Level Mother's Knowledge And Attitude," 2022, doi: 10.33084/jsm.vxix.xxx.
- [11] A. I. Anwar, *Promosi Kesehatan (Bidang Kedokteran)*, 1st ed. Purwokerto: Armeta Media, 2022.
- [12] B. Dewanti, Y. Anggriani, I. Primadevi, and W. Dari, "The Effect Of Education Using Leaflet Media About Exclusive Breastfeeding On Knowledge In Third Trimester Pregnant Women At Tri Karya Mulya Health Center, Mesuji District-Betaria Dewanti et.al The Effect Of Education Using Leaflet Media About Exclusive Breastfeeding On Knowledge In Third Trimester Pregnant Women At Tri Karya Mulya Health Center, Mesuji District," vol. 15, p. 2024, 2024, doi: 10.54209/eduhealth.v15i04.
- [13] E. Purnamasari, N. L. Lubis, and T. Ashar, "The Effect of Counseling with Lecture and Leaflet Methods on

- Knowledge and Attitudes of Pregnant Women in Providing Basic Immunization,” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, vol. 3, no. 2, pp. 956–964, May 2020, doi: 10.33258/birci.v3i2.923.
- [14] E. Saptawulan, M. A. Ensia, and P. D. Widuri, “Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Metode Ceramah Kombinasi Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan Ibu dan Balita Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Pahandut pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Tahun 2024,” *Jurnal Surya Medika*, vol. 11, no. 2, pp. 44–52, Apr. 2025, doi: 10.33084/jsm.v11i2.9677.
- [15] W. Nofia, Hidayani, and H. Hardiana, “Efektivitas Pendidikan Menggunakan Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di Desa Pasirwarutahun 2022,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah.*, vol. 2, no. 5, pp. 1530–1, 2023, doi: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.839>.
- [16] I. L. Salim, H. Harnaningsi, I. Y. Diniaty Rosidi, and H. Hermawati, “Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Fe,” *Madu : Jurnal Kesehatan*, vol. 13, no. 2, p. 194, Dec. 2024, doi: 10.31314/mjk.13.2.194-198.2024.
- [17] N. L. Ulum Hakim, M. Hartoyo, S. Suharto, S. Supriyadi, and B. Budiayati, “Pengaruh Edukasi Berbasis Health Belief Model (HBM) Dengan Media Leaflet Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Gagal Ginjal Kronis di Ruang Hemodialisa,” *Borobudur Nursing Review*, vol. 5, no. 1, pp. 20–34, May 2025, doi: 10.31603/bnur.13074.
- [18] A. Y. Putri, L. I. Monica, and R. D. Fransiska, “Hubungan Persepsi Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Anak Dibawah Usia 2 Tahun Dengan Tingkat Kepatuhan Jadwal Imunisasi Di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang,” *Journal of Issues in Midwifery*, vol. 7, no. 3, pp. 115–124, Dec. 2023, doi: 10.21776/ub.JOIM.2023.007.03.3.
- [19] R. Meisartika and Y. Safrianto, “Karakteristik Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat,” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 4, no. 2, pp. 507–518, 2021.
- [20] A. H. Muklati and R. Rokhaidah, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Difteri pada Balita,” *Jurnal Kesehatan Holistic*, vol. 4, no. 2, pp. 1–20, Jul. 2020, doi: 10.33377/jkh.v4i2.76.
- [21] S. L. Louis, “Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi,” vol. 8, no. 2, pp. 60–65, 2024, doi: <https://doi.org/10.34012/jkpi.v8i2.5082>.
- [22] I. K. Subagiasta and Gunawan. I.G.D, *Filsafat Pendidikan*, vol. Denpasar. Dharma Pustaka Utama, 2025.
- [23] K. W. Ningsih, D. Martilova, A. Ambiyar, and F. Fadhilah, “Analisis Kepatuhan Ibu Terhadap Imunisasi Di Masa Pandemic Covid 19 Di Klinik Cahaya Bunda,” *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, vol. 5, no. 2, pp. 122–129, Jul. 2021, doi: 10.36341/jomis.v5i2.1590.
- [24] R. N. Rizky and A. Mahardika, “Implementasi Peraturan Menteri Kesehatanno.28 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Rumah Sakit Umum Kota Medan,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 2, no. 4, pp. 1275–1289, 2023.
- [25] L. Simamora, R. S. Pasaribu, and H. Y. Sianipar, “HealthCaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan Analisis Akses Pelayanan dan Peran Keluarga dalam Pelaksanaan Imunisasi Campak di Puskesmas Batu Anam.”
- [26] W. Handayani Mohamad, “Pengalaman Menjadi Ibu Pada

Remaja  
Remaja  
shudzwdq  
5dprqdd7770hufhuuu%Hfrplqjdd0rkw  
huu Penerbit Cv.Eureka Media  
Aksara.”

- [27] N. L. Rambe and P. Ramadhani, “Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Ibu Melakukan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Siderejo Hilir,” vol. 10, no. 2, pp. 2442–8116, 2024, doi: <https://doi.org/10.52943/jikebi.v10i2.1695>.